

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Adanya aturan penetapan kuota 30 % perempuan di parlemen bagi setiap negara di dunia, menjadi suatu masalah yang dihadapi karena kebanyakan negara masih belum memenuhi kuota perempuan 30 % tersebut. Hal-hal yang menyebabkan kuota tersebut tidak terpenuhi karena masih banyak masyarakat yang mengadopsi budaya patriarki serta lemahnya penerapan kebijakan terkait kesetaraan gender sehingga berdampak pada kurangnya partisipasi perempuan dalam politik.

Adapun Negara yang berhasil mengucilkan paradigma lama tersebut adalah Swedia. Swedia berhasil meningkatkan representasi perempuan di parlemen, dimana pada tahun 1971 hanya mencapai 14 % saja, namun ketika menerapkan kebijakan kesetaraan gender pada tahun 1974 jumlahnya meningkat hingga mencapai 40 %.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa representasi perempuan dalam politik dan parlemen meningkat karena adanya pengaruh dari kebijakan luar negeri feminis serta peran penting dari Margot Wallstrom sebagai menteri luar negeri feminis Swedia yang diangkat pada tahun 2014. Alasan Swedia mengeluarkan kebijakan ini yaitu karena tidak menginginkan adanya bentuk diskriminasi terhadap perempuan serta yang mendorong Swedia untuk merumuskan kebijakan ini salah satunya karena kurangnya representasi perempuan dalam politik dan parlemen.

Maka dari itu, tujuan Swedia merumuskan kebijakan politik luar negeri feminis ini yaitu untuk meningkatkan kesetaraan gender global dan memperkuat hak pemberdayaan perempuan dan anak perempuan dengan bekerja secara sistematis dengan perspektif gender di semua bidang, serta mendukung terciptanya perdamaian, stabilitas dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

## 5.2 Saran

Perumusan kebijakan politik luar negeri feminis yang dilakukan oleh pemerintah Swedia pada tahun 2014 dengan tujuan untuk meningkatkan kesetaraan gender global merupakan langkah yang tepat untuk diterapkan apa lagi fokus utama Margot Wallstrom sebagai menteri luar negeri feminis Swedia dalam menerapkan kebijakannya memiliki tiga fokus utama salah satunya yaitu meningkatkan representasi atau keterwakilan perempuan khususnya dalam politik untuk memenuhi hak hak mereka sebagai perempuan dan menjauhkan mereka dari diskriminasi serta mendapatkan kesetaraan gender merupakan satu hal yang diinginkan oleh hampir semua negara.

Maka dari itu, saran untuk peneliti selanjutnya dengan tema yang terkait dapat dikembangkan lagi khususnya pada masa terpilihnya menteri luar negeri yang baru. Pengaruh kebijakan politik luar negeri feminis pada saat Margot Wallstrom layak untuk diteliti lebih dalam karena pada saat Margot Wallstrom diangkat sebagai menteri luar negeri tepatnya pada tahun 2014, kebijakan tersebut juga mulai dirumuskan dan diterapkan diberbagai bidang yang berkaitan dengan kesetaraan gender sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pemerintah Swedia. Ketika menteri feminis baru sudah terpilih, disarankan adanya penelitian yang membahas perkembangan pengaruh kebijakan menteri feminis yang baru dengan sedikit membandingkan dengan menteri sebelumnya.